

## **Peningkatan Kapasitas Petugas Tentang Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi ( PPI) Dalam Upaya Pencegahan Covid 19 Bagi Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Masbagik Kabupaten Lombok Timur**

Menap Menap<sup>1\*</sup>), Syahid Romdhan<sup>2</sup>

DOI: 10.37824/dbk.v2i2.58

Pasca Sarjana Administrasi  
Kesehatan Universitas  
Qamarul Huda Badaruddin

### **Koresponden**

Menap, M  
Email:

[hmenapo6@gmail.com](mailto:hmenapo6@gmail.com)

### **Abstrak**

Penyakit infeksi terkait pelayanan kesehatan atau dikenal dengan sebutan HAIs ( Healthcare Associated Infection ) merupakan masalah kesehatan yang harus menjadi perhatian bagi para pelaku kesehatan di negara ini terutama bagi Pusat Kesehatan Masyarakat yang menjadi garda terdepan dalam pelayanan Kesehatan di tingkat masyarakat, apalagi di masa pandemi covid19 ini yang kemungkinan besar dapat menginfeksi tenaga Kesehatan sebagai pemberi pelayanan. Dengan meningkatnya jumlah kasus covid19 di masyarakat termasuk peningkatan kasus yang signifikan terhadap tenaga kesehatan di Puskesmas tidak terkecuali di Puskesmas Masbagik Kecamatan Masbagik kabupaten Lombok Timur, maka berbagai upaya harus dilakukan dalam rangka memutus rantai infeksi covid 19 terhadap tenaga kesehatan. secara prinsip kejadian penularan covid19 bagi petugas Kesehatan dapat dicegah bila fasilitas kesehatan secara konsisten melaksanakan program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi ( PPI ) di Puskesmas. PPI merupakan upaya untuk mencegah dan meminimalkan terjadinya infeksi pada pasien, petugas, pengunjung, dan masyarakat sekitar fasilitas pelayanan kesehatan. Dalam upaya Pencegahan dan pengendalian infeksi di fasilitas kesehatan sangat penting bila terlebih dahulu petugas dan pengambil kebijakan memahami tentang konsep dasar PPI. Petugas kesehatan merupakan aset negara yang menjadi pilihan utama dalam pelayanan di fasilitas kesehatan. Pelaksanaan kegiatan Peningkatan kapasitas ini dilakukan melalui metode ceramah, diskusi dan demonstrasi terutama pada standar kebersihan tangan. Setelah dilakukan kegiatan ini , secara umum sebagian besar peserta memahami tentang konsep PPI dan berkomitmen untuk menerapkannya di Puskesmas dalam upaya pencegahan Covid19.

**Keywords:** Pencegahan dan Pengendalian Infeksi,  
Puskesmas Masbagik, Tenaga Kesehatan, Covid19

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution  
4.0 International License*



## Pendahuluan

Coronavirus Disease 19 (COVID-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh Novel Coronavirus (2019-nCoV) atau yang kini dinamakan SARS-CoV-2 yang merupakan virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas hingga pada kasus yang berat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal dan bahkan kematian. Manifestasi klinisnya muncul dalam 2 hari hingga 14 hari setelah terjadi pajanan. Hingga saat ini masih diyakini bahwa transmisi penularan COVID-19 adalah melalui droplet dan kontak langsung, kecuali bila ada tindakan medis yang memicu terjadinya aerosol (misalnya resusitasi jantung paru, pemeriksaan gigi seperti penggunaan scaler ultrasonik dan high speed air driven, pemeriksaan hidung dan tenggorokan, pemakaian nebulizer dan pengambilan swab) dimana dapat memicu terjadinya resiko penularan melalui airborne. Penambahan dan penyebaran kasus COVID-19 secara global berlangsung cukup cepat. Kasus Covid 19 di Indonesia pertama kali ditemukan pada tanggal 2 maret 2020. Kasus ini terus bertambah setiap bulanya sehingga pada akhir tahun yaitu per tanggal 31 Desember 2020 tercatat jumlah kasus positif atau terkonfirmasi sebanyak : 743.198 orang dengan perincian sebanyak 611.097 orang dinyatakan sembuh,

dan sebanyak 22.138 orang meninggal dunia serta sisanya masih dalam perawatan/isolasi. Sedangkan di Provinsi Nusa Tenggara Barat sendiri terdapat jumlah kasus Per 31 Desember 2020 : Sebanyak Jumlah Kasus : 5.725 dengan perincian pasien dinyatakan sembuh sebanyak 4.724 orang, terdapat 713 orang masih dalam masa isolasi dan sebanyak 288 orang meninggal dunia,

Untuk Kabupaten Lombok Timur, kasus covid 19 sampai dengan tanggal 31 Desember 2020 terdapat kasus sebanyak 712 orang yang terkonfirmasi dengan perincian sebanyak 636 orang sudah dinyatakan sembuh, sebanyak 49 orang masih menjalani isolasi, dan terdapat 27 orang pasien covid19 yang meninggal dunia.

Di Lombok Timur sendiri kasus yang terkonfirmasi positif banyak terjadi pada Tenaga Kesehatan yang melakukan pelayanan secara langsung terhadap pasien covid19 maupun yang tidak langsung . tenaga kesehatan yang terkonfirmasi positif selain di RSUD R.Soedjono Selong, banyak juga kasus tenaga kesehatan yang terkonfirmasi Positif di Puskesmas kabupaten Lombok Timur yang salah satunya adalah Puskesmas Masbagik. Di puskesmas Masbagik sendiri sejak mulainya kasus covid di Lombok Timur sudah terdapat 8 orang tenaga Kesehatan yang terkonfirmasi Positif dengan pemeriksaan PCR. Sedangkan pada saat dilakukan Screening awal dengan metode Rapid Test terdapat 25 orang tenaga kesehatan yang Reaktif.

Pada saat penelusuran dan observasi serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti ke Puskesmas Masbagaik di dapatkan Informasi bahwa masih banyak tenaga kesehatan yang belum menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi ( PPI) sesuai standar yang memungkinkan tenaga kesehatan di Puskesmas Masbagik lebih mudah terkena infeksi termasuk virus covid19 ini pada saat melakukan pelayanan. Peningkatan Kapasitas petugas yang belum optimal ke seluruh tenaga kesehatan tentang PPI juga menjadi salah satu factor belum diterapkannya PPI oleh seluruh tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Masbagik.

Melihat perkembangan Covid19 yang setiap hari selalu ada penambahan kasus yang cukup signifikan termasuk yang menginfeksi tenaga kesehatan yang ada di Kabupaten Lombok Timur, dimana tenaga kesehatan sebagai garda terdepan dalam upaya penanganan pandemic covid19 mempunyai peran penting dalam upaya memutus rantai penularan covid19 ini terutama penularan yang terjadi antara pasien dengan petugas maupun penularan yang terjadi antar petugas kesehatan yang memberikan pelayanan di fasilitas kesehatan. PPI merupakan salah satu upaya yang sangat relevan untuk diterapkan dalam upaya memutus rantai penularan dengan menerapkan Kewaspadaan isolasi baik kewaspadaan standar maupun kewaspadaan transmisi di fasilitas kesehatan tingkat pertama.

Berdasarkan data tersebutlah kami bermaksud melakukan kegiatan pendabdian masyarakat dengan memberikan pemaparan tentang Pencegahan dan pengendalian Infeksi (PPI) kepada tenaga kesehatan terutama

yang terlibat langsung dalam pelayanan di Puskesmas Masbagik

## Metode

### 1. Tempat Pelaksanaan :

Kegiatan peningkatan kapasitas petugas tentang Pencegahan dan Pengendalian Infeksi dilaksanakan di Gedung Aula Puskesmas Masbagik Kabupaten Lombok Timur , Nusa Tenggara Barat

### 2. Waktu pelaksanaan

Kegiatan peningkatan kapasitas ini dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 2021 pada pukul 08.30 WITA samapai dengan selesai dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

### 3. Sasaran

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan kepada tenaga kesehatan yang melakukan pelayanan langsung di puskesmas Masbagik dengan perwakilan di masing masing unit yaitu ruang Pendaftaran, ruang pemeriksaan, UGD, Rawat Inap, tenaga Bidan , tenaga Laboraturium, Farmasi, petugas lapangan. Selain tenaga kesehatan, kegiatan Peningkatan Kapasitas petugas PPI ini juga dilaksanakan terhadap tenaga pendukung pelayanan seperti tenaga cleaning service, Sopir ambulance dan petugas keamanan. Total peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 30 orang dengan tetap mengacu pada protocol kesehatan yaitu memakai masker, menjaga jarak dan menyediakan fasilitas cuci tangan dalam upaya pencegahan covid19.

#### 4. Prosedur pelaksanaan

Sebelum kegiatan dimulai, di harapkan seluruh peserta melakukan registrasi, dilakukan pengukuran suhu tubuh, melakukan kebersihan tangan dan menempati tempat duduk yang sudah diatur sesuai protocol kesehatan. Selanjutnya acara di mulai dengan didahului dengan arahan sekaligus pembukaan kegiatan oleh Kepala Puskesmas Masbagik, kemudian penyampaian materi tentang Konsep dasar PPI, Pengorganisasian PPI di Puskesmas dan program utama PPI di Puskesmas yaitu sub materi Kewaspadaan Isolasi ( kewaspadaan standard dan kewaspadaan Transmisi), di lakukan simulasi cara melakukan Kebersihan tangan, dilanjutkan dengan acara diskusi serta tanya jawab, penyusunan Rencana Tindak lanjut dari kegiatan tersebut dan Penutupan Kegiatan oleh kepala Puskesmas Masbagik.

#### Hasil Kegiatan

Pada tanggal 7 Januari 2021 dilakukan kegiatan peningkatan kapasitas tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan di Puskesmas Masbagik kabupaten Lombok Timur. Kegiatan tersebut di hadiri oleh 30 orang peserta yang terdiri dari unsur manajemen ( Kepala Puskesmas dan Kepala Sub Bagian Tata Usaha ), dokter fungsional, Perawat, Bidan, tenaga Laboratorium, tenaga Farmasi, tenaga Kesehatan Lingkungan, perwakilan dari masing masing unit pelayanan dengan susunan acara yaitu arahan dan pembukaan oleh kepala puskesmas, penyampaian materi tentang Pencegahan dan pengendalian Infeksi, Tanya jawab

dan penyusunan rencana Tindak lanjut dari kegiatan tersebut.

Kegiatan peningkatan kapasitas tersebut diawali dengan arahan yang disampaikan oleh kepala Puskesmas Masbagik sekaligus membuka secara resmi kegiatan. Dalam sambutannya kepala Puskesmas Masbagik memberikan gambaran secara umum tentang Kondisi Puskesmas Masbagik baik dari segi Sumber Daya Manusia, Sarana , Prasarana serta peralatan yang dimiliki oleh Puskesmas Masbagik dalam upaya menunjang kegiatan program PPI di Puskesmas. Selain itu Kepala Puskesmas Masbagik juga memaparkan kualitas pelayanan Kesehatan yang diberikan oleh puskesmas Masbagik untuk melayani masyarakat di wilayah kerjanya baik dari pelayanan Usaha Kesehatan Perorangan maupun Usaha Kesehatan Masyarakat yang merupakan tugas utama dari sebuah Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. Tidak terlupakan pula kepala Puskesmas menyampaikan bagaiman pelaksanaan program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi yang saat ini dijalankan oleh Puskesmas. Menurut Kepala Puskemas Masbagik bahwa pelaksanaan upaya Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Puskesmas Masbagik belum berjalan dengan maksimal. Pemahaman tentang Konsep PPI juga sebagian besar karyawan belum memahami dengan maksimal diakui oleh kepala Puskesmas. Sarana penunjang untuk berjalanya upaya pencegahan dan pengendalian infeksi belum seluruh unit memenuhi standar yang ada. Di Puskesmas Masbagik sendiri belum ada tenaga yang terlatih dan belum ada tenaga yang mempunyai sertifikat pelatihan dasar PPI sebagai tenaga Konsultan di tingkat Puskemas.

Setelah arahan dan pembukaan secara resmi kegiatan peningkatan kapasitas petugas kesehatan tentang PPI oleh Kepala Puskesmas Masbagik, acara dilanjutkan dengan pemaparan tentang PPI yang meliputi materi tentang Konsep dasar PPI di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama, Kewaspadaan Isolasi dan pengorganisasian PPI di tingkat Puskesmas. Sedangkan program PPI lainnya yaitu surveillance PPI, penggunaan antimikroba secara bijak, dan bundles tidak di bahas secara mendalam karena keterbatasan waktu. Pada kegiatan tersebut lebih fokus pada pemaparan tentang Kewaspadaan isolasi yaitu kewaspadaan Standar dan kewaspadaan Transmisi yang merupakan salah satu dari lima program penting dalam PPI. Kewaspadaan isolasi sangat berperan secara langsung dan bersifat teknis dalam upaya pencegahan infeksi di tingkat Puskesmas. Kewaspadaan isolasi merupakan upaya untuk mencegah dan mengendalikan penyebaran infeksi di fasilitas kesehatan. Kewaspadaan isolasi tersebut terdiri dari dua bagian yaitu Kewaspadaan standar dan kewaspadaan isolasi. Kewaspadaan standar harus dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan oleh Puskesmas baik yang di diagnosa, diduga terinfeksi atau kolonisasi terutama pada saat memberikan pelayanan kepada pasien atau masyarakat. Kewaspadaan standar ini merupakan dasar PPI, akan mencegah risiko kontaminasi melalui cairan tubuh, darah, sekret, ekskresi, kulit yang tidak utuh. Sedangkan kewaspadaan transmisi yaitu tindakan pencegahan atau pengendalian infeksi yang belum atau yang sudah terdiagnosa penyakit infeksinya, kewaspadaan transmisi ini diterapkan untuk mencegah dan

memutus rantai penularan penyakit lewat kontak, droplet dan airborne. Dalam kewaspadaan standar terdapat 11 point penting yang harus dijalankan oleh fasilitas Kesehatan, namun di tingkat Puskesmas yang mampu laksana adalah 10 point yaitu : Kebersihan Tangan, Penggunaan Alat pelindung Diri ( APD), Penyuntikan yang aman, Kebersihan pernapasan / etika batuk, Kesehatan dan perlindungan petugas, Pengendalian Lingkungan, Pengendalian Limbah, Manajemen Linen, Penempatan Pasien, Pengelolaan Alata kesehatan. Sedangkan untuk Praktek Lumbal fungsi tidak dilakukan oleh Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama karena hanya boleh dilakukan di Rumah Sakit/ Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjutan. Sedangkan untuk kewaspadaan transmisi di paparkan bagaimana upaya pencegahan terhadap infeksi yang memungkinkan infeksi terjadi melalui Kontak, Droplet dan Airbone.

Pada saat pemaparan materi tentang kebersihan tangan, dilakukan juga simulasi tentang kebersihan tangan dengan 6 langkah yang sudah ditetapkan oleh WHO. Simulasi dilakukan oleh perwakilan tenaga kesehatan yaitu perawat dan Bidan Puskesmas.

Acara selanjutnya adalah sesi tanya jawab dan penyusunan rencana tindak lanjut dari kegiatan peningkatan kapasitas petugas bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Masbagik. Pada sesi tanya jawab muncul beberapa pertanyaan dari peserta seperti bagaimana pengorganisasian PPI di puskesmas dan dikaitkan dengan struktur organisasi Puskesmas berdasarkan Permenkes 43 tahun 2019 tentang Puskesmas, bagaimana memodifikasi Lingkungan dalam upaya pencegahan penularan covid19 di Puskesmas, bagaimana proses

monitoring dan audit pada pelaksanaan PPI di Puskesmas, apakah perlu petugas Khusus dalam pelaksanaan PPI di Puskesmas serta persyaratan pelatihan yang harus dipenuhi.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan tersebut banyak hal positif yang di dapat, ada beberapa hal termasuk kesepakatan serta rencana Tindak Lanjut yang akan di laksanakan oleh puskesmas dalam upaya menjalankan program PPI di Puskesmas Masbagik yaitu :

- Pengetahuan dan pemahaman petugas kesehatan tentang PPI terutama Kewaspadaan standar dan transmisi di Puskesmas Masbagik semakin meningkat
- Adanya Komitmen pimpinan puskesmas serta karyawan dalam menjalankan PPI di Puskesmas Masbagik. Komitmen petugas akan menjalankan PPI bukan saja di era Pandemi covid19 ini namun akan dilaksanakan terus menerus pada saat melakukan pelayanan di Puskesmas sesuai dengan amanat Permenkes 27 tahun 2017 tentang Penerapan PPI di Fasilitas Kesehatan.
- Manajemen Puskesmas akan menyediakan sarana dan prasarana yang akan menunjang pelaksanaan PPI di Puskesmas Masbagik
- Budaya Kebersihan tangan akan menjadi prioritas bagi Puskesmas dan akan dilakukan simulasi kebersihan tangan setiap saat pada moment moment tertentu seperti pada pelaksanaan apel pagi
- Puskemas akan menyusun struktur organisai PPI yang akan bertanggungjawa dalam pelaksanaan PPI di puskesmas Masbagik
- Puskesmas akan mengupayakan pelatihan PPI dasar bagi tenaga puskesmas sebagai konsultan di tingkat Puskesmas.

- Puskesmas akan mengawal usulan pembangunan IPAL yang sudah direncanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2021
- Puskesmas akan mengupayakan ruang khusus untuk melakukan steril alat alat kesehatan dan menunjuk karyawan yang akan bertanggungjawab dalam melakukan sterilisasi alat kesehatan dan mendistribusikan ke unit unit pelayanan.

## Kesimpulan dan Rekomendasi

Pencegahan dan Pengendalian Infeksi merupakan hal yang sangat penting dalam upaya memutus rantai infeksi yang kemungkinan terjadi di fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama ( Puskesmas ). Penerapan PPI di Puskesmas diharapkan dapat dilakukan secara maksimal. Suatu kewajiban bagi puskesmas untuk menjalankan lima program penting dalam PPI yaitu Kewaspadaan Isolasi, Penggunaan antimikroba secara bijak, Bundles, Surveillance PPI serta Pendidikan dan pelatihan petugas. Penerapan PPI secara maksimal akan dapat menurunkan resiko terjadinya penyebaran covid19 di puskesmas terutama penularan kepada Petugas Kesehatan yang memberikan pelayanan. Dukungan dari manajemen dan dinas kesehatan kabupaten Lombok Timur sangat di harapkan dalam upaya menunjang terlaksananya program PPI di Puskesmas Masbagik serta seluruh Puskesmas yang ada di kabupaten Lombok Timur. Penerapan PPI dengan maksimal dapat mewujudkan pelayanan kesehatan yang bermutu, melindungi petugas, pasien, keluarga, pengunjung, dan masyarakat serta mewujudkan patient safety yang pada akhirnya akan berdampak pada efisiensi serta

peningkatan kualitas pelayanan di Puskesmas.

## Referensi

- Dinas Kesehatan Lombok Timur. 2020. Sistem Informasi Kesehatan, Laporan kasus covid19 Kabupaten Lombok Timur Provinsi NTB tahun 2020. Selong
- Dinas Kesehatan Prov NTB. 2020. Laporan Kewaspadaan Covid-19 Provinsi NTB tahun 2020. Mataram
- Emerging kementerian Kesehatan RI (Internet). 2020 (updated 2020 march 30: cited 2020 march 31). Available from: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>.
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. Peraturan Menteri Kesehatan RI tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi covid19. Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI, tahun 2020, Pedoman Teknis Pencegahan dan Pengendalian infeksi pada fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama, Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI, tahun 2016, Pedoman Pengendalian dan Peningkatan Mutu di fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama, Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku. Jakarta
- Puskesmas Masbagik. 2020. Profil Puskesmas Masbagik Kabupaten Lombok Timur. NTB. Masbagik
- Sania Mashabi, Kompas.com (internet) 2020. "UPDATE 31 Desember : Ada 109.963 Kasus Aktif Covid-19 di Indonesia", Klik untuk baca: <https://nasional.kompas.com/read/2020/12/31/16513481/update-31-desember-ada-109963-kasus-aktif-covid-19-di-indonesia>.